

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi relasi dan fungsi di SMP Negeri 5 Kendari. Penelitian menarik kesimpulan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa menyelesaikan masalah pada materi relasi dan fungsi sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kreatif matematis pada materi relasi dan fungsi kelas VIII A di SMP Negeri 5 Kendari tergolong sedang. Hal ini terlihat dari keseluruhan capaian kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, terdapat 2 siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 6,70%, 21 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 70% dan 7 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 23,30%.
2. Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal materi relasi dan fungsi pada indikator *fluency* berada pada interpretasi baik dengan perolehan rata-rata skor sebesar 2,43 dan persentase 60,75%. Siswa dengan kriteria tinggi dan sedang mampu memberikan lebih dari satu jawaban untuk soal *fluency* dan dapat menjelaskan proses pengerjaannya. Hal ini menunjukkan siswa mampu menemukan berbagai jawaban untuk suatu masalah dan memahami konsep matematis yang mendasari masalah tersebut. Meskipun mampu menghasilkan banyak ide, tidak semua ide tersebut berkualitas baik, sehingga siswa perlu meningkatkan kemampuan evaluasi ide. Siswa kriteria

rendah menunjukkan pemahaman konsep soal yang kurang baik, terlihat dari jawabannya yang salah dan ketidakmampuan menjelaskan penyelesaiannya, hal ini menunjukkan siswa perlu meningkatkan kemampuan komunikasi matematis.

3. Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal materi relasi dan fungsi pada indikator *flexibility* berada pada interpretasi cukup dengan perolehan rata-rata skor sebesar 1,90 dan persentase 47,50%. Siswa dengan kriteria tinggi dan sedang mampu menyelesaikan soal dengan menggunakan lebih dari satu cara, siswa menunjukkan fleksibilitas dalam menyelesaikan soal dan memahami konsep soal dengan baik. Meskipun mampu menyelesaikan dengan berbagai cara, beberapa siswa menunjukkan kesalahan dalam pengerjaan. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan keterampilan berpikir logis dan analitis. Siswa dengan kriteria rendah menunjukkan pemahaman relasi yang kurang baik dan kemampuan menjelaskan yang lemah, sehingga siswa perlu penguatan pemahaman konsep matematika dasar dan pengembangan kemampuan komunikasi matematis.
4. Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal materi relasi dan fungsi pada indikator *originality* berada pada interpretasi sangat kurang dengan perolehan rata-rata skor sebesar 0,63 dan persentase 15,75%. Siswa dengan kriteria tinggi menunjukkan kemampuan berpikir orisinal dengan menyelesaikan soal dengan cara yang berbeda dari yang diajarkan di kelas. Siswa dengan kriteria tinggi dan sedang menunjukkan pemahaman siswa terhadap solusi dengan menjelaskan proses pengerjaannya. Siswa dengan kriteria sedang perlu mengembangkan kemampuan berpikir orisinal, meskipun

mampu menyelesaikan soal, dikarenakan solusinya tidak orisinal. Siswa dengan kriteria rendah menunjukkan keterampilan memecahkan masalah yang kurang baik karena ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep soal.

5. Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal materi relasi dan fungsi pada indikator *elaboration* berada pada interpretasi sangat kurang dengan perolehan rata-rata skor sebesar 0,30 dan persentase 7,5%. Siswa dengan kriteria tinggi menunjukkan pemahaman terhadap soal dan kemampuan mengolah informasi soal dengan baik, menghasilkan jawaban yang benar. Namun, perlu melengkapi langkah-langkah pengerjaannya agar penyelesaiannya lebih detail. Siswa dengan kriteria sedang dan rendah menunjukkan kemampuan mengolah informasi soal yang kurang baik, terlihat dari kebingungan siswa dalam menyelesaikan soal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada guru, dapat membantu guru dalam memahami indikator-indikator kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, sehingga guru dapat mendesain model-model pembelajaran yang sesuai yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa khususnya dalam materi relasi dan fungsi. Membantu siswa dalam memahami notasi matematika yang tepat, membantu siswa memahami konsep relasi dan cara menentukan relasi yang benar dalam matematika, serta membantu siswa dalam memahami konsep fungsi dengan baik, siswa masih kurang

memahami dalam menentukan rumus fungsi. Memberikan latihan soal yang tidak rutin kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan ide-ide kreatif untuk menyelesaikan masalah matematika.

2. Bagi siswa dapat menjadi motivasi agar kemampuan berpikir kreatif dapat ditingkatkan pada setiap materi pelajaran, dengan sering berlatih untuk menyelesaikan soal-soal kemampuan berpikir kreatif matematis.
3. Bagi penelitian lain, diharapkan dapat memberikan solusi untuk kelemahan siswa pada indikator *fluency*, yaitu kesulitan memahami notasi matematika dan rumus fungsi sehingga tidak dapat menentukan himpunan pasangan berurutan. Pada indikator *flexibility*, siswa belum memahami cara menentukan aturan relasi dan penyajian relasinya. Pada indikator *originality*, siswa belum terbiasa dengan soal tidak rutin sehingga belum mampu memberikan ide-ide kreatif. Pada indikator *elaboration*, siswa belum memahami konsep soal dengan baik. Jadi penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih mendalam dan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan evaluasi ide, memperkuat pemahaman konsep matematika dasar, meningkatkan kemampuan komunikasi matematis, meningkatkan kemampuan berpikir orisinal, meningkatkan kemampuan mengolah informasi soal, dan mengembangkan instrumen penelitian yang lebih baik guna untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal materi relasi dan fungsi. Hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan menjadi sama untuk semua siswa di setiap sekolah, di karenakan setiap sekolah memiliki siswa dengan masing-masing kemampuan matematika yang berbeda. Untuk itu diharapkan adanya

penelitian lain yang meneliti di sekolah yang sama dapat menindaklanjuti hasil penelitian ini untuk membantu siswa memenuhi indikator berpikir kreatif matematis.

